

EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INFOGRAFIS TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN MATERI PADA PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS

IRFAN ARIFDARMA

Pusat Pelatihan Manajemen Dan Kepemimpinan Pertanian
arifdarma73@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of infographics on the level of understanding of the material for the participants of Latsar CPNS class III class II of the Ministry of Agriculture in 2021 with the material of National Insight and the values of Defending the Negara. The form of this research is classroom action research which is carried out in two cycles. The subjects of this study were Widyaaiswara participants of the Class III CPNS Latsar Class II Ministry of Agriculture in 2021 at PPMKP, totaling 37 people. The method used in this research is Classroom Action Research, namely research for changes made in the classroom to improve the quality of the learning process and the professionalism of the education staff. The type of research used in this research is experimental research. Experimental research is a way to find a causal relationship between two factors that are deliberately caused by researchers by eliminating or reducing or setting aside other disturbing factors.

The results of the test scores obtained from the infographic method are further compared with the test scores of the previous generation with the same subject matter. Then the data was analyzed using the variable testing method. Before the data is analyzed there must be tested for data analysis requirements, namely hypothesis testing using regression analysis. After hypothesis testing is completed, the data collected from the questionnaire is processed and applied to an interpretation scale according to scores to measure the effectiveness/strength of the infographic. Seen the increase in the results, the average value of the latsar participants who were selected as the first cycle class was 8.86. Meanwhile for the group of trainees who were selected as the second cycle, the pretest average was 10.27. From the t-test results obtained a significant difference in the average posttest value with $t_{count} = 2.527$ and $t_{table} = 1.708$ for $\alpha = 0.05$ because $t_{count} > t_{table}$, so it can be concluded that there is an effect of using infographic media based on the results of the hypothesis that has been done obtained data t_{count} is 2,780 while t_{table} is 1,708, the comparison shows that $t_{count} > t_{table}$ ($2,780 > 1,708$) which means H_0 is accepted and there is an influence of infographic media on the learning outcomes of latsar participants with the material of National Insight and State Defense values.

Keywords: *Infografis, Classroom Action Research*

I. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan pelatihan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengetahuan yang didapat oleh seseorang takkan pernah ada bila tanpa melalui proses pembelajaran. Dan untuk memperoleh hal-hal tersebut, dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau dapat juga dengan membaca buku.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pemerintahan merupakan tuntutan masyarakat akan pemerintahan yang baik menuju terwujudnya pembangunan nasional. Hal terpenting yang harus dicermati adalah pembangunan nasional harus didukung oleh kecepatan arus data dan pertukaran informasi. Langkah pemerintah dalam pemanfaatan teknologi informasi didukung dengan dikeluarkannya UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, salah satu tujuannya yaitu untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan. Searah dengan kebijakan tersebut, Kementerian Pertanian dalam mewujudkan pencapaian pembangunan bidang pertanian memerlukan dukungan peningkatan kualitas sistem informasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian untuk menjamin ketersediaan data dan informasi pertanian melalui pengaturan sistem informasi yang komprehensif dan pengembangan jejaring mitra usaha.

Pusat Pelatihan dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi merupakan salah satu pelayan publik yang mempunyai visi tahun 2015-2019 yaitu Menjadi Pusat Keunggulan (*Center of Excellence*) dalam Pengembangan SDM di Bidang Agribisnis Pertanian Berkelas Internasional Tahun 2019. Dalam pengembangan SDM pertanian yang berkompeten, Pusat Pelatihan dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) menyelenggarakan pelatihan pertanian berbasis kompetensi (*Competency Based Training* : CBT), dimana ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dibangun dan dikembangkan secara simultan menjadi SDM menguasai aspek pengetahuan, keterampilan sekaligus sikap kerja sesuai tuntutan standar kompetensi yang merupakan representasi dari kebutuhan industri atau pasar kerja.

Infografis dapat dimanfaatkan untuk belajar, marketing, presentasi, dan masih banyak lainnya. 40% orang lebih mudah merespon informasi secara visual dibandingkan tekstual. 12% infografis dapat menaikkan traffic website. Perlu diketahui bahwa: Infographic adalah teknik menyajikan informasi secara visual/grafis, sehingga mudah

dipahami oleh pembaca. Infografis membutuhkan sejumlah besar informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri (Smiciklas,2021:1).

Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti memiliki tujuan umum adalah untuk menguji dan menganalisis keefektifan pembelajaran pada mata pelatihan Wawasan Kebangsaan dan nilai-nilai Bela Negara melalui penggunaan media infografis pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Iatsar CPNS) bagi Calon Pegawai Negeri Sipil di Pusat Pelatihan dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP).

Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna bagi:

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti dan instansi untuk menilai keefektif pembelajaran dalam pelatihan dengan menggunakan media infografis dalam presentasi dibandingkan dengan presentasi yang tidak menggunakan infografis.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Salah satu aktivitas di dalam manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan terhadap sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi. Di dalam organisasi pemerintah, pengembangan terhadap sumber daya manusia difokuskan kepada pengembangan sumber daya aparatur (pengembangan pegawai). Adapun beberapa pengertian tentang pengembangan pegawai dapat dilihat berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di bawah ini:

Menurut Sedarmayanti (2009:28): "Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses perencanaan pendidikan dan pelatihan dan pengelolaan pegawai untuk mencapai suatu hasil yang optimal". Sedangkan Hasibuan (2007: 68) mengemukakan: "Pengembangan dapat disimpulkan sebagai suatu usaha meningkatkan kompetensi pegawai baik secara teknis, teoritis, konseptual, maupun moral yang sesuai dengan kebutuhan akan pekerjaan atau jabatan yang sedang diduduki melalui pendidikan dan pelatihan".

Kedua pendapat tersebut mengandung arti bahwa pengembangan pegawai bertujuan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Handoko (2001: 104) bahwa: "Pengembangan mengandung makna berupa suatu cakupan yang lebih luas dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kompetensi berupa pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat kepribadian pegawai".

II. MATERI DAN METODE

II.1. MATERI

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pengertian Diklat

Menurut Mondy and Noe (Marwansyah & Mukaram, 2000:63) pengertian dari pendidikan dan pelatihan, yaitu sebagai berikut: "Pelatihan (*training*) meliputi aktivitas-aktivitas yang berfungsi meningkatkan unjuk kerja seseorang dalam pekerjaan yang sedang dijalani/berkaitan dengan pekerjaan ini". Sedangkan yang dimaksud pendidikan (*educations*) yaitu: "mencakup kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi menyeluruh seseorang (*overall competency*) dalam arah tertentu dan berada di luar lingkup pekerjaan yang ditangani saat ini. Pengembangan (*development*) meliputi pemberian kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan individu, tetapi tidak dibatasi pada pekerjaan tertentu pada saat ini/di masa yang akan datang".

Pengukuran Efektivitas Diklat

Menurut Gomes (2003:209) mengemukakan: "Program pelatihan bisa dievaluasi berdasarkan informasi yang bisa diperoleh pada lima tingkatan: (1) *reaction*, (2) *learning*, (3) *behaviors*, (4) *organizational results*, dan (5) *costs effectivity*". Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini:

- a. *Reaction*, yaitu ukuran mengenai reaksi ini didesain untuk mengetahui opini dari para peserta mengenai program pelatihan

- b. *Learning*, Informasi yang ingin diperoleh melalui jenis evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh para peserta menguasai konsep-konsep pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang diberikan selama pelatihan
- c. *Behaviors*, Perilaku dari peserta, sebelum dan sesudah pelatihan, dapat dibandingkan guna mengetahui tingkat pengaruh pelatihan terhadap perubahan performansi mereka.
- d. *Organizational result*, tujuan dari pengumpulan informasi pada level ini adalah untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan.
- e. *Cost effectivity*, Ini dimaksud untuk mengetahui besarnya biaya yang dihabiskan bagi program pelatihan, dan apakah besarnya biaya untuk pelatihan tersebut terhitung kecil atau besar dibandingkan biaya yang timbul dari permasalahan yang dialami organisasi.

Infografis

Definisi Infografis

Pengertian Infografis (*Infographics*) merupakan singkatan dari Information dan Graphics. Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafis, jadwal dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik. Dengan demikian akan menggugah kesadaran pembacanya untuk memahami data, gagasan, informasi atau pengetahuan lebih cepat dan tepat. Adapun tujuan dibuatnya infografis adalah:

1. Untuk mengkomunikasikan pesan yang kompleks menjadi lebih sederhana.
2. Dapat mempresentasikan informasi lebih singkat dan mudah dipahami.
3. Dapat menjelaskan data lebih mudah.
4. Dapat memonitor secara periodik setiap parameter perubahan.

Infografis mencakup presentasi visual yang dapat menjelaskan rangkaian cerita atau proses dari serangkaian data dengan menggunakan berbagai elemen seperti gambar, ilustrasi, tipografi, peta dan visualisasi (Dur, 2014). Lebih lanjut Krum menyebutkan bahwa visualisasi data tidak dapat secara lengkap menunjukkan infografis, tetapi merupakan alat

yang biasa digunakan oleh perancang dalam membantu memvisualisasikan cerita dalam sebuah infografis (Krum, 2013).

Elemen Infografis Setidaknya ada tiga elemen infografis, yaitu:

1. Material, berupa data, informasi atau pengetahuan yang akan menjadi materi atau isi dalam infografis. Tanpa materi berupa data, informasi atau pengetahuan, infografis tidak akan bisa dibuat.
2. Kreator berupa perangkat lunak (*software*) yang akan mendukung pembuatan sebuah infografis.
3. Elemen visual berupa koding warna, grafis dan ikon yang akan dipergunakan dalam infografis. Elemen visual ini harus sesuai dengan isi, tujuan dan target audien dari dibuatnya infografis ini.

II.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research, yaitu penelitian untuk perubahan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan mutu bagi proses pembelajaran dan profesionalisme tenaga kependidikan. Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menaggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun guru. Kemmis dan Mc. Taggart (1988 dalam Muslich, 2021, hlm.8), menyatakan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”. Hopkins (1993 dalam Muslich, 2021, hlm 8), Melaksanakan PTK itu mudah” PTK adalah sesuatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”

Desain Penelitian:

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus, dimana dalam penelitian penulis pelatihan Dasar CPNS dengan menggunakan pendekatan media pembelajaran yang menggunakan metode pendekatan media infografis objeknya adalah peserta pelatihan Dasar CPNS gelombang I Angkatan I Golongan III di PPMKP.

Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu, pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Jenis Penelitian

Dalam desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu cara untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat dengan cara membandingkan akibat suatu perlakuan (treatment) tertentu dengan yang tidak mendapat treatment tersebut, sehingga dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, antara lain kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi treatment dengan model pembelajaran menggunakan metode pendekatan media infografis, dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi treatment dengan model pembelajaran menggunakan metode pendekatan media infografis, melainkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada akhir proses belajar mengajar kedua kelompok tersebut masing-masing diberi tes tanpa treatment khusus yang diberikan pada kelas kontrol, untuk melihat secara mendalam pengaruh model pembelajaran menggunakan metode pendekatan media infografis terhadap hasil pembelajar peserta pelatihan Dasar CPNS.

Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Darmawan, populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Dari pengertian populasi tersebut, adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan Dasar CPNS gelombang I Angkatan I Golongan III di PPMKP.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mengambil kelas sampel secara acak karena pada kelas dapat diambil sebagai sampel dengan alasan tiap treatment kelas memiliki kualitas dan kemampuan yang sama. Dengan kata lain, populasinya adalah sama di mana setiap treatment yang diberikan kepada kelas menyebabkan karakteristik yang berbeda.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri atas subjek penelitian yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil teknik sampling. Sebuah populasi tidak akan diteliti secara keseluruhan mengingat keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga sehingga peneliti akan mengambil beberapa objek untuk dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan, maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas peserta pelatihan Dasar CPNS gelombang I Angkatan I Golongan III di PPMKP 2021. dan diberikan 2(dua) treatment yang

berbeda. Independent memiliki 2 sample identik, dengan treatment yang berbeda pada masing-masing sample

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul semua maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Untuk menganalisis data kuantitatif, maka digunakan analisis statistik dari hasil tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran serta mempertimbangkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *t-test*.

Sebelum dilakukan perhitungan dengan uji *t-test*, terlebih dahulu sampel yang digunakan harus memenuhi uji prasyarat. Di dalam uji prasyarat yang harus dipenuhi ada dua, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

Setelah peserta didik diberi tes (*post test*) pada akhir pertemuan, selanjutnya data yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample t-test*. Menentukan hipotesis penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di PPMKP Ciawi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan keaktifan melalui Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran Wawasan Kebangsaan dan nilai-nilai Bela Negara bagi peserta Latsar CPNS Golongan III Gelombang 1 Kementerian Pertanian Angkatan II.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi keaktifan dapat diperoleh data tertinggi adalah 15 dan skor terendah 0. Pengkategorianya terdapat pada tabel 1.

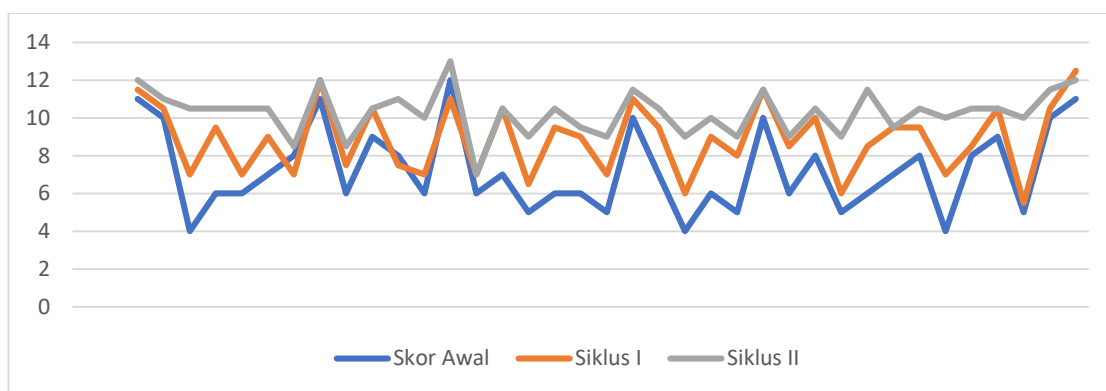
Tabel 1 Pengkategorian Tingkat Keaktifan Peserta

Pengkategorian Skor Keaktifan peserta pelatihan	Kategori
10,1 – 15	Tinggi
5,1 – 10	Sedang
0 - 5	Rendah

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keaktifan Wawasan Kebangsaan dan nilai-nilai Bela Negara pada peserta Pelatihan dasar calon Pegawai Negeri sipil (CPNS) Gol. III Angkatan II.

Dari data hasil penelitian dapat dilihat peningkatan skor keaktifan peserta berdasarkan hasil observasi mulai dari skor awal (Pra Siklus) sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Grafik 1.



Grafik 1. peningkatan skor keaktifan peserta

Dari data pada grafik diatas, maka dapat dilihat peningkatan Skor Keaktifan peserta dalam perbaikan pembelajaran dari awal sebelum dilakukan tindakan yaitu 7,24 kategori sedang, meningkat siklus I menjadi 8,86 kategori sedang, dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi 10,27 kategori tinggi.

Data hasil penelitian Skor awal, Siklus I dan Siklau II pada kelas eksperimen, maka diperoleh data nilai rata-rata, standar deviasi dan varians pada Tabel:

No	Data	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
1	Pra Siklus I	7,24	13,316656	177,33333
2	Siklus I	8,86	14,102	207,67
3	Pra Siklus II	8,91	14,5644871	237,67
4	Siklus II	10,27	15,6754	260,667

Tabel 2. Nilai rata-rata, standar deviasi dan varians

Analisis Data Penelitian

Data hasil skor awal, Siklus I dan siklus II pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian analisa data berupa uji normalitas dan uji homogenitas data pretes untuk mengetahui kelayakannya sebelum diberikan perlakuan.

Uji Normalitas

Uji normalitas data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji liliefors. Hasil uji normalitas data pretes dan postes kedua kelas dinyatakan dalam tabel 3.

Kelompok	Data pretes		Data postes		Kesimpulan
	Lhitung	Ltabel	Lhitung	Ltabel	
Siklus I	0,104	0,173	0,168	0,173	Berdistribusi normal
Siklus II	0,159	0,173	0,126	0,173	Berdistribusi normal

Tabel 3. Uji Normalitas data pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol

Tabel 3. menunjukkan nilai pretes untuk kelas Siklus I dengan Lhitung = 0,104 dan kelas Siklus II $L_{hitung} = 0,159$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ diperoleh harga Ltabel = 0,173. Tabel 4.4 menunjukkan nilai postes untuk kelas Siklus I dengan harga Lhitung = 0,168 dan Siklus II 0,126 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ diperoleh harga Ltabel = 0,173, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ Kesimpulan dari Tabel 4.8 bahwa data pretes dan postes dari kedua sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pretes dan postes kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji kesamaan dua varians, untuk selengkapnya perhitungan uji homogenitas tersebut pada tertera pada tabel 5.

No	Data	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
1	Pra Siklus	177,33333	1,847	1,984	Homogen
2	Siklus I	207,67			
3	Pra Siklus	237,67	1,071	1,984	Homogen
4	Siklus II	260,667			

Tabel 4. Uji homogenitas data pretes dan postes kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} data pretes = 1,847 dengan F_{tabel} data pretes = 1,984 dan F_{hitung} data postes = 1,071 dengan F_{tabel} data postes = 1,984 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Nilai F_{hitung} pada data pretes dan data postes memenuhi kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varians sampel homogen. Merujuk pada Tabel 4.10 dan 4.11 dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, maka telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan, pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Untuk Pretes (Uji-t Dua Pihak)

Hasil uji normalitas data tes awal (pretes) ternyata kedua sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis untuk pretes (uji-t dua pihak). Ringkasan perhitungan uji hipotesis data pretes terdapat pada Tabel 5.

No.	Data Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1.	Siklus I	8,86	0,311	1,708	Terima Ho
2.	Siklus II	10,27			

Tabel 5. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Data Pretes

Tabel 5. menunjukkan hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 0,311$ dan $t_{tabel} = 1,708$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal Peserta Latsar pada Siklus I sama dengan kemampuan awal peserta latsar pada Siklus II sebelum diberikan perlakuan

Uji Hipotesis Untuk Postes (Uji-t Satu Pihak)

Peserta pelatihan diberikan perlakuan, dilakukan uji t satu pihak. Ringkasan perhitungan uji hipotesis data postes ditunjukkan pada Tabel 7.

Data Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Siklus I	8,86	2,780	1,708	Terima Ha
Siklus II	10,27			

Tabel 6. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Data Postes

Tabel 6. menunjukkan hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata keaktifan peserta Siklus I dan peserta Siklus II untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 2,780$ dan $t_{tabel} = 1,708$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,780 > 1,708$) berarti H_0 diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh media Infografis terhadap hasil belajar Peserta Latsar pada materi Wawasan Kebangsaan dan nilai-nilai Bela Negara.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil rata-rata nilai peserta latsar yang terpilih sebagai kelas siklus I adalah sebesar 8,86 Sedangkan untuk kelompok peserta pelatihan yang terpilih sebagai Siklus II diperoleh rata-rata pretes sebesar 10,27. Dari hasil uji-t diperoleh perbedaan rata-rata nilai postes yang signifikan dengan $t_{hitung} = 2,527$ dan $t_{tabel} = 1,708$ untuk $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan media infografis terhadap hasil belajar peserta latsar pada materi Wawasan Kebangsaan dan nilai-nilai Bela Negara.

Walaupun media infografis telah membuat hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, tetapi ada beberapa kendala dalam melakukan penelitian, yaitu 1) penulis harus teliti dalam mengkondisikan peserta latsar selama proses pembelajaran, 2) kurangnya kesiapan peserta latsar ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan. Penyebabnya karena sebelum memulai pembelajaran peserta latsar tidak mempelajari materi terlebih dahulu kemudian kendala yang ke 3).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta yang telah dirumuskan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Penelitian “Efektifitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap tingkat pemahaman materi pada Peserta Pelatihan Dasar CPNS” untuk materi “Wawasan Kebangsaan dan nilai-nilai dasar Bela Negara” di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP-Ciawi) dapat dilihat pada daya serap peserta Latsar terhadap materi yang disampaikan dan perubahan nilai menjadi lebih baik dari angkatan sebelumnya menunjukkan efektifnya penggunaan media Infografis pada pelatihan.

2. Hasil belajar peserta latsar disiklus I dengan pembelajaran konvensional dengan tidak menggunakan gambar infografis pada materi Wawasan Kebangsaan dan nilai-nilai Bela Negara. Nilai pra Siklus I rata-rata 7,34 dengan standart deviasi 18,102 dan varians 327,67 sedangkan nilai postes rata-rata 8,86 dengan standart deviasi 12,6754 dan varians 160,667 dari jumlah peserta pelatihan 37 orang.
3. Hasil belajar peserta pelatihan dikelas eksperimen dengan menggunakan media infografis pada Wawasan Kebangsaan dan nilai-nilai Bela Negara. Nilai pra mendapat nilai postes rata-rata 8,91 dengan standart deviasi 13,316656 dan varians 177,33333 sedangkan nilai postes rata-rata 10,24 dengan standart deviasi 12,24744871 dan varians 150 dari jumlah peserta pelatihan 37 orang.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan media infografis terhadap hasil belajar peserta pelatihan pada Wawasan Kebangsaan dan nilai-nilai Bela Negara berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,780 sedangkan t_{table} 1,708, atas perbandingan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,780 > 1,708$) yang berarti H_0 diterima dan terdapat pengaruh media infografis terhadap hasil belajar peserta latsat dengan materi Wawasan kebangsaan dan nilai-nilai Bela Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda,Rusydi, dkk, 2017. Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, Medan : Widya Puspita
- Creswell, W John. 2021. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Pemerintah (LAKIP) dan Pelaporan terkait Hasil Pelatihan
- Moleong J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil
- Peraturan Kepala LAN Nomor 26 Tahun 2015 tentang Pedoman Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Widyaiswara
- Peraturan Menteri Pertanian No 101/Permentan/OT.140/10/2013 Tentang Pelatihan dan Pelatihan
- Rohini, 2010.Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 02 Korleko. Jurnal EdssucatiO Vol. 5 No. 2